

**FRAMING PEMBERITAAN MEDIA CETAK TENTANG
OPINI WAJAR TANPA PENGECEUALIAN (OPINI WTP) OLEH
BPK-RI PERWAKILAN PROVINSI SUMATERA BARAT**

TESIS

Oleh:



**MAGISTER ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
2017**

ABSTRAK

Penelitian ini mengenai *framing* pemberitaan media cetak di Provinsi Sumatera Barat tentang Opini Wajar Tanpa Pengecualian (Opini WTP). Hal ini menjadi perhatian karena seringnya pemberitaan yang membingkai pemberian Opini WTP oleh BPK-RI Perwakilan Provinsi Sumatera Barat kepada pemerintah daerah merupakan sebuah prestasi yang mengakibatkan euforia berlebihan di kalangan pemerintah itu sendiri. Selain itu bermunculan pendapat dari *public figure* dan masyarakat yang mengaitkan Opini WTP dengan kasus korupsi yang terjadi di entitas tersebut. Pemberitaan media cetak Sumatera Barat yang melakukan *framing* tentang Opini WTP tidak sesuai dengan arti Opini WTP. Terhadap realitas tersebut penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis *framing* Murray Edelman. Dokumen penelitian adalah pemberitaan tentang Opini WTP pada empat surat kabar di Provinsi Sumatera Barat yaitu Haluan, Padang Ekspres, Posmetro Padang dan Singgalang tahun 2015 dan 2016. Hasil penelitian menunjukkan pemberitaan tentang opini WTP tidak sesuai dengan pengertian dan tujuan pemberian Opini WTP tersebut. Sesuai dengan pendapat Murray Edelman Kategorisasi sebagai bentuk penyederhanaan realitas yang kompleks seringkali salah. Miskategori ini dapat menipu khalayak, dimana khalayak tidak bisa menerima informasi sebenarnya. Selain itu, Rubrikasi yang merupakan aspek penting Kategorisasi sering ditemukan pada halaman 1 sebagai *headline news*. Rubrikasi menurut Edelman pengelompokkan berita, penelitian menunjukkan Rubrikasi tidak hanya dibatasi pada pengelompokkan berita berdasarkan peristiwa saja tetapi juga penempatan teks berita. Penelitian ini mengungkap bahwa pemberitaan tentang opini WTP mengaburkan arti pemberian opini WTP yang sebenarnya, makna opini WTP dibatasi dalam dimensi atau sisi tertentu yang dibingkai oleh media.

Kata Kunci : Opini WTP, Media Cetak, Analisis *Framing* Murray Edelman



Abstract

This is a research of how the newspaper framing on Unqualified Opinion in the province of West Sumatra. It is become a concern because of the frequent news on Unqualified Opinion by The Audit Board of The Republic of Indonesia Representative Office of West Sumatra. The news framed the reality as an achievement that caused an euphoric effect inside the local governments. The opinions from public figures and society that related Unqualified Opinion with cases of corruption in that entity made the situation worse. The newspaper that framed Unqualified Opinion was not in accordance with the meaning of Unqualified Opinion. Elaborate this reality, the research used qualitative methods and analysis framing by Murray Edelman. The analyzed documents is the newspaper that reporting about Unqualified Opinion. There are four newspapers in West Sumatra province that become the analyzed documents, those are Haluan, Padang Ekspres, Posmetro Padang and Singgalang printed year of 2015 and 2016. The results showed the news of Unqualified Opinion was not in accordance with the meaning and purpose of the Unqualified Opinion. According to Murray Edelman for simplifying the complex reality, a classification of categorization was often false. The Mis-category may deceive the audience, because the audience misled from the actual information. In addition, Column which is an important aspect of categorization often found on page 1 as a headline news. Column according to Edelman is grouping the news based on the phenomenon, this research shows it is not only about grouping the news based on the phenomenon but also about taking placement of the news. The study revealed that the news of the Unqualified Opinion by the media, obscured the actual meaning of Unqualified Opinion, the meaning of Unqualified Opinion is limited in dimension or a certain side framed by the media.

Keywords: Unqualified Opinion, Print Media, Framing Analysis Murray Edelman

